

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

1. Pendekatan

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Menggunakan kualitatif karena data yang dipaparkan adalah data-data faktual yang benar-benar terjadi selama penelitian berlangsung. Data yang dikumpulkan dalam pendekatan kualitatif berupa hasil akhir siswa yang menggambarkan kualitas hasil belajar siswa. Data yang diperoleh tersebut, selanjutnya dilaporkan dalam bentuk tulisan atau pernyataan-pernyataan, bukan dalam bentuk angka-angka semata. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian dengan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat (Rianawati, 2013, hlm. 153).

Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interperative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Rukin, 2019, hlm. 6). Penelitian Kualitatif menurut Moleong (dalam Rianawati, 2013, hlm. 153) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memperhatikan fenomena yang terjadi yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui

permasalahan di kelas dan diuraikan secara deskriptif disertai dengan kata-kata yang memperkuat temuan yang ada. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil observasi, wawancara, dokumentasi, cuplikan tertulis dari dokumen dan catatan lapangan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik, melainkan peneliti melakukan analisis komparasi sepanjang tidak menghilangkan data aslinya.

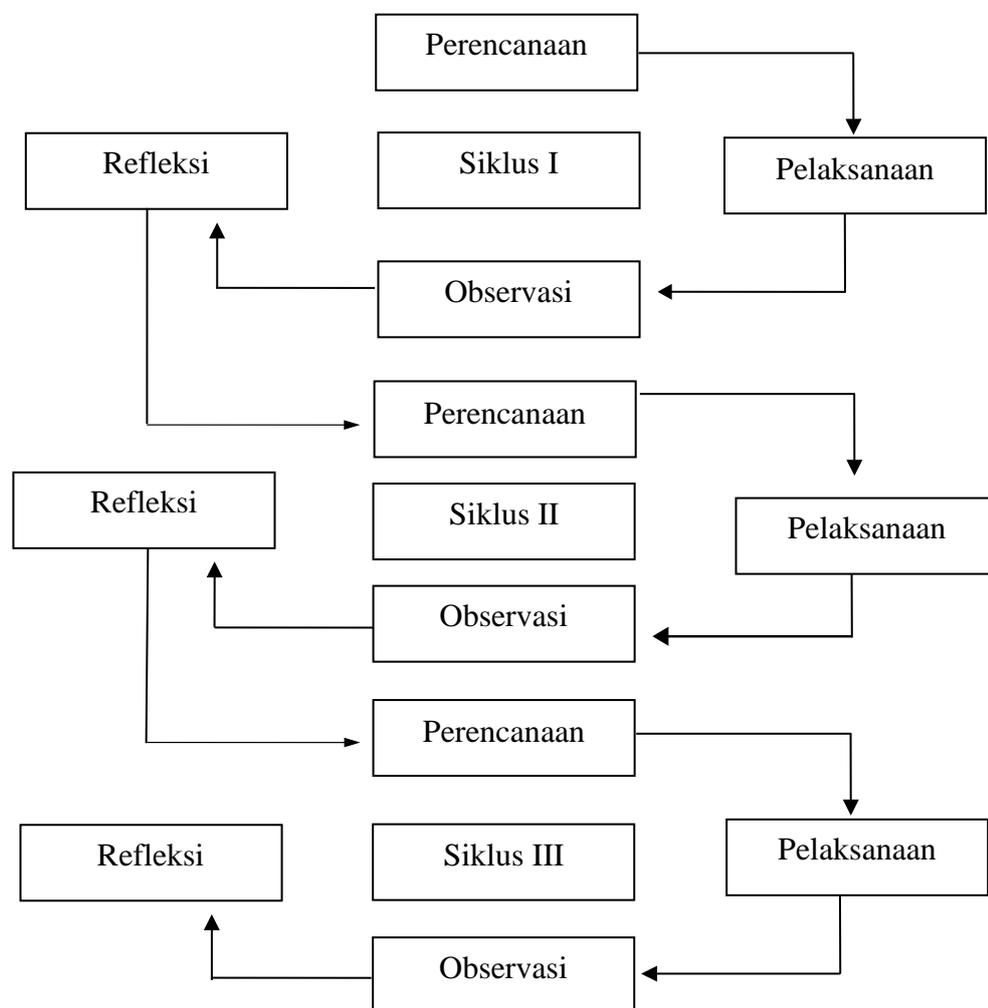
2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*, yaitu penelitian untuk perubahan yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan mutu bagi proses pembelajaran dan profesionalisme tenaga kependidikan. Metode ini dipilih karena berguna untuk mendekati suatu pembelajaran yang baru agar siswa dan guru dapat lebih menghayati dan merasakan hasil dari suatu penelitian. Banyak manfaat yang diambil dari penelitian tindakan kelas ini, diantaranya adalah menaggulangi berbagai masalah belajar yang dialami oleh siswa maupun guru.

Dengan dilaksanakannya PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realistis, dan rasional, yang disertai dengan meneliti semua aksinya di depan kelas sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya. Apabila didalam pelaksanaan aksi atau tindakannya masih terdapat kekurangan, maka guru akan bersedia mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya tidak mengalami permasalahan.

Menurut teori dari Kemmis dan Taggart (dalam Suharsimi, 2006, hlm. 16) tentang “Penelitian Tindakan Kelas” yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan

tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini digambarkan pada bagan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Taggart)

Menurut Supardi (dalam Hani, 2012, hlm. 44), “dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan”. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari itu siklus yang kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti menentukan tiga siklus. Siklus pertama dimaksudkan untuk melaksanakan rencana penelitian awal. Sedangkan siklus ke dua bertujuan apabila siklus satu membutuhkan perbaikan maka dilanjut ke tahap selanjutnya yaitu siklus dua, maka jika belum berhasil dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus III.

Langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah diantaranya:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana ini dapat dijadikan sebagai sebuah acuan dalam melaksanakan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai RPP yang telah dibuat.

3. Observasi

Narkubo & Achmadi (2013, hlm. 70) menyatakan bahwa pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Basri, 2017, hlm. 109) menyatakan bahwa pengamatan yaitu suatu proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru secara bersama-sama membahas tentang hasil pembelajaran menggunakan media ular tangga. Hasil akan menentukan perlu atau tidaknya melaksanakan siklus berikutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Sempu 1 yang beralamat di Jl. Raya Serang - Pandeglang, RT.03/RW.17, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Alasan peneliti memilih sekolah ini dikarenakan ditemukannya permasalahan pada siswa kelas V.

b. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dilakukan selama 7 bulan dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan April 2023. Waktu tersebut difokuskan pada kegiatan persiapan media pembelajaran, pengumpulan data, pengorganisasian, dan penyusunan laporan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran PPKn berbantuan media ular tangga raksasa di kelas V SDN Sempu 1.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B SDN Sempu 1 tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswa sebanyak 28 orang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Kelas tersebut dipilih berdasarkan pada hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dan rekomendasi guru kelas dengan dasar hasil belajar PPKn yang masih rendah.

D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Tahapan pada penelitian ini direncanakan dalam 3 siklus, adapun tahapan-tahapannya yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Siklus

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi pada tahapan pra siklus menggunakan observasi partisipatif dan sifatnya observasi tidak terstruktur. Dalam observasi ini peneliti

mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung di kelas V SDN Sempu 1 untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

b. Refleksi

Refleksi merupakan hasil dari pemantauan mengenai proses dan dampak tindakan perbaikan yang perlu dilakukan. Berdasarkan dari hasil refleksi pada pra siklus ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih rendah, sehingga perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada tahapan siklus.

2. Tahapan Siklus

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan bahan ajar PPKn yang akan dipelajari.
- 2) Menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan Media Ular Tangga pada mata pelajaran PPKn yang terdiri dari 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari satu pembelajaran atau satu pertemuan.
- 3) Menyiapkan media Ular Tangga Raksasa (Utara) beserta kartu informasi dan kartu soal.
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktifitas siswa dan guru.
- 5) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 6) Menyusun dan menyiapkan soal evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini yaitu pelaksanaan proses pembelajaran sesuai RPP meliputi:

- 1) Kegiatan awal, menyiapkan kesiapan belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 2) Kegiatan inti, melakukan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran Ular Tangga Raksasa (Utara) pada mata pelajaran PPKn secara berkelompok.

3) Kegiatan akhir, melakukan refleksi, tes evaluasi dan menutup pembelajaran.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan tindakan, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti memonitor guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Peneliti menilai hasil yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Observasi dilaksanakan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru secara bersama-sama membahas tentang hasil pembelajaran menggunakan media ular tangga. Hasil akan menentukan perlu atau tidaknya melaksanakan siklus berikutnya. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran yang berdasarkan pada analisis data dari proses tindakan sebelumnya agar dapat memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dan pada siklus III.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi (2010, hlm. 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua

diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran di kelas antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar, serta untuk mengamati dan mengetahui guru saat mengajar, Hadi (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 145).

Dalam observasi penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan mengamati secara langsung ke tempat penelitian yaitu kelas V SDN Sempu 1 untuk memperoleh informasi yang ada dalam kegiatan pembelajaran PPKn. Adapun observasi penelitian ini terbagi menjadi 2 tahapan, yaitu tahap pra siklus dan siklus. Observasi yang dilakukan pada tahap pra siklus merupakan observasi tidak terstruktur yaitu hanya mengamati kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan media ular tangga raksasa. Sedangkan observasi yang dilakukan pada saat siklus berlangsung merupakan observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga raksasa. Dalam observasi siklus ini peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan tujuan dan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moeleong, 2012 hlm. 186). dalam Adapun pengertian wawancara menurut Arikunto (2013, hlm. 199).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 233) wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dasar pertimbangan pemilihan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan

timbul keakraban antara peneliti dan responden yang ada pada akhirnya akan memudahkan peneliti dalam menghimpun data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (dalam Qodriyah, 2019, hlm. 55) menyatakan bahwa suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkap fakta atau kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini sumber dokumen yang didapat berasal dari dokumentasi hasil belajar PPKn pada saat pra siklus, transkrip hasil lembar observasi siswa dan guru, hasil belajar siswa dan kumpulan foto-foto selama penelitian berlangsung.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi aktivitas guru dan siswa, pedoman wawancara, dan pedoman tes yaitu sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi Aktivitas Guru

Pedoman observasi ini ditujukan untuk guru ketika mengajar di kelas dengan menggunakan media ular tangga raksasa (utara). Lembar observasi ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Lembar pengamatan ini disajikan dalam bentuk *check-list* pada kolom yang tersedia sesuai dengan aktivitas yang sedang diamati di lembar observasi aktivitas guru.

b. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

Pedoman observasi ini ditujukan untuk siswa ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media ular tangga raksasa (utara). Lembar observasi ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Lembar pengamatan ini disajikan dalam bentuk *check-list* pada kolom yang tersedia sesuai dengan aktivitas yang sedang diamati di lembar observasi aktivitas siswa.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mewawancarai guru kelas pada saat pra siklus dengan wawancara semi terstruktur. Pedoman wawancara ini dibuat untuk memberikan batasan saat wawancara berlangsung sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

d. Pedoman Tes

Pedoman tes dalam penelitian ini diberikan dalam bentuk soal evaluasi yang merupakan tes isian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa.

F. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika rata-rata pada tes hasil belajar dan lembar observasi membuktikan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media ular tangga raksasa (utara) di kelas V pada mata pelajaran PPKn yang terdapat dalam materi hak, kewajiban dan tanggung jawab dalam kategori baik, dan 80% siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 72 yang di gunakan di SDN Sempu 1. Kriteria tersebut digunakan sebagai pemberhentian pada tahap siklus dan penelitian dapat dikatakan berhasil.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2015, hlm. 83). Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam menganalisis data yang telah dilakukan. Adapun triangulasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengecek relevansi antara pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman tes.

2. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dalam pelaksanaan *member check* ini peneliti melakukan pemeriksaan data-data yang telah di dapat, baik data tes hasil belajar, serta observasi aktifitas guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kebenaran dari pengambilan kesimpulan dari analisis data. Data yang diperoleh peneliti pada penelitian ini dikonfirmasi kepada guru kelas melalui refleksi di setiap akhir kegiatan pembelajaran.

3. *Audit Trail*

Audit trail merupakan cara memeriksa keabsahaan data dengan cara berdiskusi mengenai data yang telah diperoleh, dalam hal ini peneliti berdiskusi bersama guru kelas V SDN Sempu 1 untuk mengecek kelebihan dan kekurangan atas apa yang telah dilakukan selama penelitian dan kemudian dibuatlah kesimpulan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

4. *Expert Opinion*

Expert opinion adalah salah satu bentuk pengecekan terakhir terhadap data yang ditemukan peneliti. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing. Setelah itu peneliti meminta arahan atau masukan kepada dosen pembimbing mengenai bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini, sehingga hasil data dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan secara kualitatif. Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2012, hlm 246) menyatakan ada 3 aktivitas yang dilakukan dalam melakukan analisis data penelitian, yaitu diantaranya:

Aulia Nuranifah, 2023

PENGUNAAN MEDIA ULAR TANGGA RAKSASA (UTARA) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema beserta polanya. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan memilah-milah data yang sesuai dengan kebutuhan agar sesuai dengan rumusan masalah. Seperti mengumpulkan hasil observasi dan hasil tes siswa. Hal ini dilakukan agar pemerolehan data lebih fokus dan terorganisir serta mempermudah dalam memverifikasi data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah penyajian data yang dilakukan dengan uraian singkat yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.